BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belalakang Masalah

Pemerintahan yang bersih merupakan adalah cita-cita bangsa Indonesia untuk itu masyarakat harus mendukung pemerintahan yang bersih agar masyarakat tidak menjadi korban berbagai praktik penyimpangan yang dilakukan pemerintahan. Perbaikan keadaan ekonomi dan pembangunan sebaiknya ditujukan pada masyarakat pedesaan karena sebagian besar penduduk Indonesia hidup di sektor tersebut. Terutama hal ini ditujukan kepada desa-desa di mana terdapat tekanan-tekanan pada penyediaan kesempatan kerja karena padatnya penduduk. Jadi, masyarakat harus mendukung penuh dalam upaya kebijakan-kebijakan pemerintah demi kesejahteraan masyarakatnya.

Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan. Selain itu, masyarakat juga merupakan suatu sistem dari kebiasaan dan berkerja sama antara berbagai kelompok dan penggolongan dan pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia.

Masyarakat adalah obyek dari ilmu Sosiologi sehingga apabila seorang Sosiolog melakukan penelitian maka yang diteliti adalah masyarakat secara keseluruhannya. Dalam penelitian kali ini masyarakat akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dihubungkan dengan hukum dalam pemerintahan desa yang bersih dari korupsi yang ada di Desa Ngingas Waru Sidoarjo.

Secara sosiologis kita dapat melihat bahwa hukum merupakan seluruh aturan tingkah laku berupa norma atau kaidah baik tertulis maupun tidak tertulis yang dapat mengatur dan menciptakan tata tertib dalam masyarakat yang harus ditaati oleh setiap anggota masyarakatnya berdasarkan keyakinan dan kekuasaan hukum itu.[2] Hal ini sesuai dengan hakikat ilmu sosiologi itu sendiri, yaitu merupakan suatu ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dalam kelompok-kelompok.

Maka dari itu pemerintahan harus dikelola secara benar dan sesuai dengan kepentingan rakyat dan wakil rakyat yang menjabat di pemerintahan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungannya dalam jangka waktu yang panjang, sehingga citra pemerintahan desa yang bersih dari korupsi, untuk itu peneliti ingin mengetahui pandangan masyarakat Desa Ngingas terhadap pemerintahan desa yang bersih dari korupsi khususnya masyarakat Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

Kepala Desa merupakan pimpinan penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Masa jabatan Kepala Desa adalah 6 tahun, dan dapat diperpanjang lagi untuk satu kali masa jabatan. Kepala Desa juga

---

[2] Arrasjid Chainur, *Dasar-Dasar Ilmu Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2001), hal,. 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki wewenang menetapkan Peraturan Desa yang telah mendapat persetujuan bersama BPD.

Kepala Desa dipilih langsung melalui Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) oleh penduduk desa setempat. Perangkat Desa bertugas membantu Kepala Desa dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya. Salah satu perangkat desa adalah Sekretaris Desa, yang diisi dari Pegawai Negeri Sipil. Sekretaris Desa diangkat oleh Sekretaris Daerah Kabupaten/Kota atas nama Bupati atau Walikota. Perangkat desa lainnya diangkat oleh Kepala Desa dari penduduk desa, yang ditetapkan dengan Keputusan Kepala Desa.

Di desa dapat dibentuk lembaga kemasyarakatan, yakni lembaga yang dibentuk oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan merupakan mitra pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat. Lembaga kemasyarakatan ditetapkan dengan peraturan desa. Salah satu fungsi lembaga kemasyarakatan adalah sebagai penampungan dan penyaluran aspirasi masyarakat dalam pembangunan. Hubungan kerja antara lembaga kemasyarakatan dengan pemerintahan desa bersifat kemitraan dan konsultatif.[3]

Faktor yang mendorong peneliti tertarik dengan masyarakat Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo dikarenakan pemerintahan desa sekarang bersih dari korupsi, dan terealisasikan bantuan perbaikan rumah sebelumnya tidak ada dan perbaikan sarana prasarana umum seperti perbaikan jalan (gang-gang) dan masyarakatnya sekarang lebih sejahtera

---

[3] Pengertian Desa, http://id.wikipedia.org/wiki/Desa, (diakses, 26 mei 2010)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena pengrajin diberi penyuluhan, tingkat pengangguran kecil. Oleh karena itu, peneliti tertarik ingin mengetahui pemerintahan desa yang bersih dari korupsi dalam pandangan masyarakat Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo itu seperti apa.

Sehingga peneliti dapat mengetahui respon masyarakat sekitar terhadap pemerintahan desa yang bersih dalam pandangan masyarakat Desa Ngingas tersebut. Dengan demikian dari sekilas fenomena sosial di atas dalam proses pengumpulan data penulis memakai metode observasi dan interview karena dipandang lebih dekat dengan paradigma penelitian kualitatif kemudian data analisa dengan metode deskriptif.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemerintahan desa mengkonstruksi citra pemerintahan desa yang bersih dari korupsi dalam pandangan masyarakat Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo?
2. Bagaimans tipologi masyarakat Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo dalam membangun konstruksi pemerintahan desa yang bersih dari korupsi?

C. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti tentu saja tidak dapat lepas dari adanya sebuah tujuan yang ingin dicapai untuk mewujudkan keinginan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari sebuah penelitian sasaran penelitian. Oleh sebab itu, peneliti sengaja meneliti dan membahas masalah ini dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemerintahan mengkonstruksi citra pemerintahan desa yang bersih dari korupsi dalam pandangan masyarakat di Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui tipologi masyarakat Desa Ngingas dalam membangun konstruksi pemerintahan desa yang bersih dari korupsi.

D. Manfaat Penelitian.

Penelitian ini sangat bermanfaat, baik bagi penulis maupun bagi masyarakat, penelitian ini juga akan berguna untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu sosial, sosiologi agama, fenomena sosial dan ilmu-ilmu lainnya yang berkaitan dengan pengetahuan masyarakat tentang fenomena sosial.

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Dapat menjelaskan adanya pemerintahan desa yang berih dari korupsi sehingga desa ini sebagai contoh motifasi untuk desa yang lainnya.
2. Bagi peneliti tentunya untuk menambah referensi wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu-ilmu sosial serta untuk memenuhi tugas akhir dalam menyelesaikan strata satu (S1).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Konsep

Pada dasarnya konsep merupakan unsur pokok dari penelitian. Konsep merupakan definisi singkat dari sejumlah fakta atau gejala yang ada[4]. Dengan demikian konsep dalam penelitian harus ditentukan batasan permasalahannya dan ruang lingkupnnya dengan harapan permasalahan tersebut tidak terjadi kesimpang siuran dalam pemahaman dan maksudnya.

Untuk menghindari adanya salah pengertian dalam memahami judul maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul ini, yang antara lain adalah sebagai berikut:

Citra	:	Suatu gambaran (image), rupa dan bentuk[5].
Pemerintahan Desa	:	Sebuah departemen pemerintahan atau badan organisasi yang merupakan lembaga perpanjangan pemerintah pusat memiliki peran yang strategis dalam pengaturan masyarakat desa/kelurahan dan keberhasilan pembangunan nasional.
Pemerintahan	:	Sebagai sekumpulan orang yang mengelola kewenangan, melaksanakan kepemimpinan dan koordinasi serta pembangunan masyarakat dari lembaga-lembaga yang ditempati.[6]

---

[4] Koentjoro Ningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1990), hal. 21.

[5] Pius A Partanto dan M Dahlan Al Barry. Kamus Ilmiah Populer (Surabaya: Arkola 1994). hal, 89.

[6] Pengertian Pemerintahan, http://definisi-pengertian.blogspot.com/2010/05/pengertian-pemerintahan.html (diakses, 26 mei 2010)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa : Suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat hukum, yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah, langsung di bawah camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan negara kesatuan Republik Indonesia.[7]

Korupsi : Perwujudan dari dorongan untuk memperoleh sesuatu dengan metode pencurian dan penipuan.[8]

Jadi, Indonesia mendefinisikan korupsi sebagai penggunaan wewenang publik untuk kepentingan pribadi. Sementara konsep operasional dari korupsi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Suap adalah Tindakan membayar uang secara ilegal untuk mendapatkan keuntungan atau mempercepat proses birokrasi.
2. Pengelapan dalam jabatan adalah penggunaan fasilitas milik pemerintah maupun uang negara untuk kepentingan pribadi.
3. Pemerasan adalah tindakan meminta uang kepada klien oleh pejabat publik dalam menjalankan tugas pelayanan.[9]

---

[7] Pengertian, Arti dan Definisi Desa Dan Kota - Belajar Pelajaran Ilmu Sosiologi Geografi, http://organisasi.org/pengertian_arti_dan_definisi_desa_dan_kota_belajar_pelajaran_ilmusosiologi_geografi (diakses, 19 juni 2010)

[8] Alatas Syed Husein, *Korupsi ,Sifat, Sebab dan Fungsi*, (Jakarta: LP3ES, 1987), hal, 225.

[9] Simanjuntak Frenky, *Mengukur Tingkat Korupsi Di Indonesia*, Transparency International, 2008, hal. 01.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Sistematika Pembahasan

BAB I PEDAHULUAN

Bab ini terdiri dari konteks penelitian, latar belakang penelitian, tujuan penelian, manfaat penelitian, defenisi konsep dan sistematika pembahasan.

BAB II KERANGKA TEORITIK

Bab ini menjelaskan tentang kajian pustaka dan teori apa yang digunakan untuk menganalisis sebuah penelitian. Kerangka teoritik adalah suatu landasan teori yang berisi tentang pembahasan teori serta hasil penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini mejelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan gambaran umum objek penelitian meliputi keadaan geografis, demografi, keadaan keagamaan keadaan pendidikan, dan jenis mata pencaharian, keadaan sosial ekonomi, dan keadaan kelembagaan masyarakat serta adanya deskriptif (gambaran) hasil penelitian tentang citra

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemerintahan desa yang bersih dari korupsi dimata masyarakat Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan temuan dari penelitian atas adanya pemerintahan desa yang bersih dari korupsi yang ada di Desa Ngingas Waru-Sidoarjo Dan juga uraian beberapa temuan data yang ada relevansinya dengan teori serta uraian beberapa temuan dengan penelitian terdahulu adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id